

Peran Pola Asuh *Toxic Parents* terhadap Perilaku *Bullying* pada Remaja

Nabila Dyah Ayu Pramesti

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Tatik Meiyuntariningsih

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Hetti Sari Ramadhani

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: tatikmeiyun@untag-sby.ac.id

Abstract

Teenagers are expected to be able to complete their developmental tasks well, overcome personal problems and behave according to the values and rules of their surrounding environment. However, adolescence is often a challenging time with significant physical and psychological changes, which can affect their attitudes and behavior. One of the negative behaviors that often occurs among teenagers is bullying. This research aims to determine the relationship between toxic parenting patterns and bullying behavior in junior high school teenagers. This research was conducted at SMP "X" on students in grades VII, VII, and IX who lived with their parents. The data collection technique in this research used the Accidental Sampling technique where participants were taken by chance. Because the population size is unknown, 105 respondents were found when distributing the data. Based on the results of the validity test of this research, valid results were obtained, however, for the normality test, this research did not have a normal distribution. Therefore, this study uses the Spearman Rho data analysis technique to determine whether there is a relationship in this study. After conducting research, the results showed that there was a relationship between toxic parenting patterns and bullying behavior in teenagers

Keywords: *Bullying, Parenting, Teenagers, Toxic Parents*

Abstrak

Remaja diharapkan menjalani tugas perkembangan mereka dengan baik untuk mengatasi masalah pribadi dan berperilaku sesuai nilai serta aturan lingkungan sekitar. Namun, masa remaja sering kali menjadi periode penuh tantangan dengan perubahan fisik dan psikologis yang signifikan, yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Salah satu perilaku negatif yang marak di kalangan remaja adalah *bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh *toxic parents* dengan perilaku *bullying* pada remaja di bangku SMP. Penelitian ini dilakukan di SMP "X" pada siswa kelas VII, VII, dan IX yang tinggal bersama dengan orang tua. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dimana partisipan diambil secara kebetulan. Dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui, maka didapati 105 responden selama penyebaran data. Berdasarkan hasil uji validitas dalam penelitian ini didapatkan hasil yang valid namun untuk uji normalitas penelitian ini tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Spearman Rho's* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan penelitian, didapatkan hasil adanya hubungan antara pola asuh *toxic* dengan perilaku *bullying* pada remaja.

Kata kunci: *Bullying, Pola Asuh, Remaja, Toxic Parents*

Pendahuluan

Remaja adalah harapan masa depan bangsa. Menurut World Health Organization (WHO, 2022), remaja merupakan fase peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa dengan rentang usia 10 hingga 19 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 25 mendefinisikan remaja sebagai penduduk berusia 10 hingga 18 tahun, sementara Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan bahwa remaja adalah individu berusia 10 hingga 24 tahun yang belum menikah (Kemkes.go.id, 2018; Brief Notes Lembaga Demografi FEB UI, 2020). Fase ini dikenal sebagai masa adolesen yang terbagi menjadi masa pra remaja, remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir (Monks, Knoers & Haditono, 2001). Remaja diharapkan menjalani tugas perkembangan mereka dengan baik untuk mengatasi masalah pribadi dan berperilaku sesuai nilai serta aturan lingkungan sekitar. Namun, masa remaja sering kali menjadi periode penuh tantangan dengan perubahan fisik dan psikologis yang signifikan, yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka (Rahayu, 2018).

Salah satu perilaku negatif yang marak di kalangan remaja adalah *bullying*. *Bullying* adalah tindakan agresif dengan tujuan menyerang individu yang lebih lemah. Menurut Coloroso (dalam Saifullah, 2015), *bullying* adalah tindakan permusuhan yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik, verbal, atau psikologis. Fenomena *bullying* terjadi pada semua tingkatan usia, meningkat pada akhir sekolah dasar, mencapai puncaknya di sekolah menengah pertama, dan biasanya menurun di sekolah menengah atas (O'Brennan, Bradshaw, & Sawyer dalam Saifullah, 2015). *Bullying* lebih sering dilakukan oleh anak laki-laki dengan agresi fisik lebih umum, sedangkan anak perempuan cenderung melakukan *bullying* verbal (Liu & Graves dalam Saifullah, 2015). Di Indonesia, kasus *bullying* di kalangan pelajar terus meningkat, dengan berbagai jenis *bullying* yang terjadi seperti *bullying* fisik, verbal, dan psikologis (Databoks, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua adalah faktor penting dalam perilaku *bullying*. Pola asuh yang tidak tepat dapat menyebabkan perilaku agresif pada anak. Orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter, permisif, atau beracun (*toxic parenting*) cenderung memiliki anak yang lebih rentan melakukan *bullying* (Irawati, 2020; Syukri, 2020; Korua, Kanine & Bidjuni, 2015). *Toxic parenting* merujuk pada pola asuh yang tidak memperlakukan anak sesuai kebutuhan mereka, memberikan hukuman atau sanksi tanpa mempertimbangkan dampaknya, dan mengekang anak secara berlebihan (Putri, 2023; Susan Forward dalam Oktariani, 2021). Anak-anak dari keluarga dengan pola asuh beracun sering kali mengalami gangguan psikologis dan kecenderungan untuk meniru perilaku negatif orang tua mereka, termasuk *bullying*.

Penelitian tentang *bullying* telah banyak dilakukan, baik di dalam maupun di luar negeri. Berbagai studi menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *bullying* pada anak-anak dan remaja. Penelitian oleh Irawati (2020) menemukan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying*, sementara Syukri (2020) juga menunjukkan hubungan serupa di kalangan remaja SMP. Penelitian di SMK Negeri 1 Manado oleh Korua,

Kanine, dan Bidjuni (2015) menunjukkan adanya korelasi antara pola asuh otoriter dan permisif dengan perilaku *bullying* berat. Demikian juga, penelitian oleh Zahrah (2023) di MTS Miftahul Amal Kota Bekasi menemukan hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua yang buruk dengan perilaku *bullying* pada remaja.

Berdasarkan literatur yang ada, kesenjangan penelitian yang diidentifikasi adalah kurangnya studi yang fokus pada bagaimana *toxic parenting* secara spesifik mempengaruhi perilaku *bullying* pada remaja. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pola asuh otoriter dan permisif secara umum, tanpa menguraikan lebih jauh mengenai aspek-aspek *toxic parenting* yang berkontribusi terhadap perilaku agresif ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyelidiki lebih lanjut dampak *toxic parenting* terhadap perilaku *bullying*. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa remaja yang mengalami pola asuh *toxic parents* lebih cenderung terlibat dalam perilaku *bullying* dibandingkan dengan remaja yang tidak mengalami pola asuh seperti itu.

Metode

Populasi adalah seluruh karakteristik subjek yang akan diteliti dengan generalisasi yang sama (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di bangku SMP tepatnya di SMP "X" salah satu SMP yang ada di Kabupaten Sidoarjo dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Partisipan yang digunakan dalam pengumpulan data ini partisipan adalah remaja yang duduk di bangku SMP "X" terdiri dari beberapa kelas yakni kelas VII, VIII, dan kelas IX yang tinggal bersama dengan orang tua. Teknik pengambilan sampel data yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Teknik *Accidental Sampling* merupakan teknik penentuan sample berdasarkan insidental bertemu apabila individu tersebut cocok sebagai data sumber penelitian, (Sugiyono, 2013). Berdasarkan teknik sampling tersebut, ditemukan 105 partisipan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional, yang dimaksud adalah pendekatan yang didominasi oleh data numerik dalam analisis statistik. Sesuai dengan keterangan serta derajat variabel, penelitian ini bersifat asosiatif kasual yakni penelitian dengan tujuan menjelaskan ada tidaknya hubungan pengaruh sebab akibat. Dalam hal ini, penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara variabel pola asuh *toxic parents* dengan variabel *bullying*. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas pola asuh *toxic parents* (X) dan variabel terikat yakni *bullying* (Y).

Dalam penelitian ini menggunakan kusioner sebagai alat ukur dengan bantuan dari *google form* untuk mendapatkan jawaban. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dengan memberi pertanyaan dan pernyataan tertulis pada responden penelitian. Cara menjawab dengan memilih salah satu dari empat pilihan yang telah disediakan. Skala yang digunakan adalah skala likert dengan empat jawaban yaitu: (1) Sangat Sesuai (SS), (2) Sesuai (S), (3) Tidak Sesuai (TS), (4) Sangat Tidak Sesuai (STS).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data non parametrik dikarenakan terdapat hasil antara variabel yang tidak normal dan linier maka penelitian ini

menggunakan *Spearman's Rho* untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara variabel pola asuh *toxic parents* dengan variabel perilaku *bullying* dengan bantuan dari *SPSS Statistics 16 for Windows*.

Hasil

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan dua variabel yaitu satu variabel bebas (X) *Toxic Parents* dan variabel terikat (Y) *Bullying*. Penelitian dilakukan pada 03 Juni 2024 hingga 08 Juni 2024 setiap pukul 11.00-13.00 menggunakan kusioner dengan melalui *google form* yang disebar oleh peneliti. Responden dari penelitian ini berjumlah 105 responden. Berikut merupakan data dari responden

Tabel 1
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (%)
Laki-laki	41,9%
Perempuan	58,1%
Total	100%

Tabel 2
Karakteristik Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah Responden (%)
VII	53,3%
VIII	43,8%
IX	2,9%
Total	100%

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi normalitas dan linieritas untuk memastikan kelayakan data yang akan diuji. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi nonparametrik dimana uji normalitas tidak diperlukan. Namun, uji linieritas Hubungan antara Pola Asuh *Toxic Parents* dengan Perilaku *Bullying* diperiksa dan menunjukkan hubungan linier yang memadai.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			
	Statistics	df	Sig.	Keterangan
<i>Toxic Parents</i>	0,096	105	0,019	Tidak Normal
<i>Bullying</i>	0,097	105	0,017	Tidak Normal

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi $p = 0,017 < 0,05$ artinya dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari 105 subjek berdistribusi tidak normal.

Tabel 4
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
<i>Bullying – Toxic Parents</i>	1,361	0,138	Linear

Hasil uji linearitas hubungan antara variabel Y (*Bullying*) dengan variabel X (*Toxic Parents*) diperoleh signifikansi sebesar 0,138 ($p > 0,05$). Artinya ada hubungan yang linear antara variabel *Bullying* dengan *Toxic Parents*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Spearman's Rho* untuk menguji hubungan antara dua variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu *Toxic Parents* dan *Bullying*. Adapun hasil uji disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
Hasil Uji Korelasi *Spearman's Rho*

<i>Correlation Coefficient</i>	Signifikansi	Keterangan
0,718	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor koefisien positif dengan nilai 0,718 dengan taraf signifikansi (p) pada sig. (2-tailed) dengan nilai 0,000 ($p < 0,05$) artinya hipotesis pada riset ini diterima karena terdapat hasil yang positif dan signifikan pada variabel *toxic parents* dan *bullying*.

Sementara tanda positif yang terdapat pada nilai korelasi antara *toxic parents* dan *bullying* dengan nilai 0,718 yang artinya ada korelasi hubungan searah antara variabel *toxic parents* dengan variabel *bullying*. Semakin tinggi para siswa yang memiliki latar belakang pola asuh *toxic parents* maka akan semakin tinggi juga untuk melakukan perilaku *bullying*. Nilai korelasi ($r = 0,718$) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya korelasi yang kuat antara variabel *toxic parents* dengan *bullying*. Oleh hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini dapat diterima.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada remaja di SMP "X" menunjukkan bahwa pola asuh *toxic parents* memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *bullying*. Dari hasil analisis, nilai korelasi ($r_{xy} = 0,718$) menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara *toxic parenting* dan perilaku *bullying* dengan signifikansi $p < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa 71,8% perilaku *bullying* pada remaja dipengaruhi oleh pola asuh yang *toxic*, sementara 28,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Penemuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keluarga merupakan pondasi utama dalam perkembangan perilaku anak. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap anak, di mana pola asuh yang tepat dapat memberikan dampak positif jangka panjang (Santrock, 2007). Sebaliknya, pola asuh yang tidak sehat, seperti yang dijelaskan oleh Dewantara (2022) sebagai

toxic parenting, dapat menyebabkan gangguan psikologis pada anak, yang kemudian berpotensi menimbulkan perilaku negatif seperti *bullying*.

Dalam penelitian ini, perilaku *bullying* dijelaskan sebagai bentuk agresi yang ditujukan untuk mendominasi atau melukai orang lain yang dianggap lebih lemah. Penelitian sebelumnya oleh Zahrah (2023) juga mendukung temuan ini, di mana terdapat hubungan kuat antara pola asuh yang buruk dan perilaku *bullying* pada remaja. Dalam penelitian tersebut, mayoritas remaja yang mengalami pola asuh buruk juga cenderung terlibat dalam perilaku *bullying*.

Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini terletak pada tingkat pengaruh *toxic parents* yang lebih tinggi terhadap perilaku *bullying* (71,8%) dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin intens pola asuh yang beracun, semakin besar kemungkinan anak tersebut akan mengembangkan perilaku *bullying*. Penemuan ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman lebih dalam mengenai dinamika keluarga dan bagaimana pola asuh yang disfungsi secara signifikan dapat memengaruhi perkembangan perilaku negatif pada remaja. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya intervensi pada tingkat keluarga untuk mengurangi perilaku *bullying* di kalangan remaja, serta menunjukkan perlunya perhatian yang lebih besar terhadap pola asuh yang diberikan orang tua sebagai langkah preventif terhadap perilaku negatif yang berkembang di lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berjudul Hubungan Antara Pola Asuh *Toxic Parents* dengan perilaku *Bullying* pada Remaja, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara pola asuh *toxic parents* dengan perilaku *bullying*. Masa remaja merupakan masa mencari jati diri, jika tidak sesuai dengan keinginan dan harapannya, remaja akan mencari pelarian dari keadaan yang tidak menyenangkan dengan mencari perhatian dan melakukan hal-hal negatif salah satu contohnya adalah tindakan *bullying*. Keluarga merupakan ujung tombak dalam kehidupan setiap individu dimana orang tua menjadi panutan yang dapat diteladani dan ditiru oleh anak. Pola asuh orang tua mempengaruhi anak dalam berperilaku dan bersikap. Pola asuh yang tidak tepat dapat membuat anak melakukan tindakan negatif seperti *bullying*. Subjek pada penelitian ini merupakan remaja yang duduk di bangku SMP "X" dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang tinggal bersama dengan orang tua. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengambilan data yang digunakan adalah *accidental sampling* menggunakan analisa data korelasi *Spearman's Rho*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan korelasi *spearman's rho* didapatkan hasil hubungan positif yang signifikan antara pola asuh *toxic parents* dengan perilaku *bullying*. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pola asuh *toxic parents* maka semakin tinggi pula perilaku *bullying* yang dilakukan oleh remaja. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pola asuh dari orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian seorang anak. Disarankan untuk remaja sebaiknya untuk tidak meniru hal yang kurang baik yang ada di dalam orang tuanya. Selain itu

diharapkan remaja lebih mengenali dirinya sendiri agar jika ada ketidakpuasan dalam diri tidak dilampiaskan dan merugikan orang lain. Untuk orang tua sebaiknya memberikan pengasuhan yang tepat kepada anak karena bagaimana pun anak akan meniru segala sesuatu yang diterima dari orang tua contohnya perilaku yang *toxic* serta sebaiknya memutuskan rantai *toxic* yang ada di dalam keluarga dengan cara mengikuti pelatihan kelas parenting, membaca buku parenting, dll. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti lebih luas lagi mengenai pola asuh orang tua dan perilaku *bullying* bisa lebih dikembangkan lebih baik dari penelitian terdahulu. Selain itu diharapkan peneliti tidak hanya berfokus pada korban *bullying* tetapi juga kepada pelaku *bullying*

Referensi

- Achmad, M.F. (2024). Kekerasan Pada Anak di Satuan Pendidikan. Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI.
- Adinda, R. Z., & Imelda, P. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di MTS Miftahul Amal Kota Bekasi. *Jurnal Afiat: Kesehatan dan Anak Vol. 9 No. 2*.
- Cindy, M. A. (2024). Proporsi Kasus Perundungan di Sekolah Indonesia Berdasarkan Jenjang (2023). Databoks. <https://databoks.katada.co.ic/datapublish2024/02/20/ada-30-kasus-bullying-sepanjang-2023-mayoritas-terjadi-di-smp>
- Dewantara, M. W. (2022). Hubungan Antara Toxic Parents Terhadap Perilaku Perundungan Siber (Cyberbullying) pada Remaja di Kota Semarang (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022).
- Ella, Z. Z., S. Humaedi, M. B. Santoso. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM Vol. 4, No. 2*
- Francisca, M.H., Mulya, V.I.W. (2023). Menghindarkan *Toxic Parenting* untuk Menurunkan Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja. *Philanthropy: Journal of Psychology Volume 7 No. 1*.
- Fitrian, S. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Bullying. *Psikoborneo, Vol 3 : 289-301*
- Hendarti, S. (2023). Dampak *Toxic Parents* Bagi Perilaku *Bullying* Anak di Sekolah Kelas IV SDN 50 Rejang Lebong.
- Irawati. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* di SMPN 1 Pangkalan Sorek
- Kurnia, L. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Siswa di MI Muhammadiyah Butuh Mungkid.
- Mohd. S. (2020). Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja SMP Negeri 19 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(1)*.
- Oktariani. (2021). Dampak *Toxic Parents* dalam Kesehatan Mental Anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K), 2(3): 215-222*.
- Sally, F. K., Esrom, K., & Hendro, B. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja SMK Negeri Manado. *E-journal Keperawatan Vol. 3, No. 2*.

- Sipri, P. (14 Desember, 2022). Membaca Statistik Tentang Kasus Bullying Di Indonesia. <https://www.eposdigi.com/2022/12/14/nasional/membaca-statistik-tentang-kasus-bullying-di-indonesia/>
- Sugiyonio. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- Sugiyonio. (2018). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- Susan, F., & Craig, B. (1986). *Toxic Parents: Overcoming Their Hurtful Legacy and Reclaiming Your Life*.